

IMPLEMENTASI KERJA SAMA SISTER CITY KOTA JAKARTA DENGAN KOTA BEIJING MENGENAI YOUTH EXCHANGE PROGRAM TAHUN 2017 – 2019

Muhammad Khalifah
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
mhmdkhlfh@gmail.com

Abstract

The Sister City cooperation between the City of Jakarta and the City of Beijing has been running for approximately 30 years, which began in 1992. During that period there have been many implementations of the results of the Sister City cooperation between the two cities, for example in the fields of youth and sports, tourism, arts and culture, urban planning, transportation and the environment as such cooperation has also been agreed in a Memorandum of Understanding (MoU) between the Jakarta City Government and Beijing City Government. This study will explain the Sister City cooperation between the City of Jakarta and the City of Beijing regarding the Youth Exchange Program with a period of 2017 to 2019. The Youth Exchange Program is a program carried out in realizing cooperation in the youth sector. The problem is that this program does not provide optimal results due to the lack of participation of participants. The reduced quota of delegates and the budget allocated for this activity. This study uses descriptive qualitative research methods. While the data used is primary data obtained from literature studies, for example through documents, news articles, journals, and books. The results of this study are that the City of Jakarta actively sent delegates during 2017 – 2019 to participate in the Youth Exchange Program in Beijing City. Some of the activities carried out by the delegates were divided into several fields, namely Cultural Experience, Sub-Parallel Forum, and visiting events.

Keywords: *Sister City; Youth Exchange Program; Jakarta; Beijing*

Abstrak

Kerja sama *Sister City* antara Kota Jakarta dengan Kota Beijing sudah berjalan selama kurang lebih 30 tahun, dimana dimulai sejak tahun 1992. Selama kurun waktu tersebut sudah banyak implementasi dari hasil kerja sama *Sister City* antar kedua kota tersebut, misalnya dalam bidang pemuda dan olahraga, bidang pariwisata, bidang kesenian dan kebudayaan, bidang tata kota, bidang transportasi dan bidang lingkungan hidup sebagaimana kerja sama tersebut juga telah disepakati dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah Kota Jakarta dan Pemerintah Kota Beijing. Adapun penelitian ini akan menjelaskan mengenai kerja sama *Sister City* antara Kota Jakarta dengan Kota Beijing terkait *Youth Exchange Program* dengan kurung waktu tahun 2017 hingga 2019. *Youth Exchange Program* merupakan sebuah program yang dilakukan dalam mewujudkan kerja sama dalam bidang kepemudaan. Permasalahannya adalah program ini dirasa tidak memberikan hasil yang optimal dikarenakan kurang dilibatkannya peserta. Berkurangnya kuota delegasi dan anggaran dana yang diberikan untuk kegiatan ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan dari studi pustaka, misalnya melalui dokumen, artikel berita, jurnal, dan buku. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Kota Jakarta secara aktif mengirim delegasi selama tahun 2017 – 2019 untuk mengikuti kegiatan *Youth Exchange Program* di Kota Beijing. Beberapa kegiatan yang dilakukan para delegasi dibagi ke beberapa bidang yaitu *Cultural Experience*, *Sub-Parallel Forum*, serta acara kunjungan.

Kata kunci: *Sister City; Youth Exchange Program; Jakarta; Beijing*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, kerjasama tidak lagi terbatas hanya antara satu negara dengan negara lainnya saja, tetapi variasinya sudah jauh berkembang yang memungkinkan kerjasama dapat dilakukan dengan level atau tingkatan yang lebih rendah, seperti kerjasama antar Kota dengan Kota dari negara lain. Kerjasama internasional seperti ini, merupakan bentuk nyata dari perubahan era menjadi lebih modern, dimana kerja sama

tidak lagi bertumpu antara negara dengan negara saja, melainkan juga dapat dijalankan dengan tingkatan level otoritas yang lebih rendah seperti yang sebelumnya sudah disebutkan.

Selama beberapa dekade ini sejak tahun 1970-an, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah berhasil menjalin hubungan kerja sama luar negeri dengan adanya landasan hukum yang jelas, yaitu dengan dibuatnya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Hal ini berkaitan dengan mengembangkan hubungan kerja sama luar negeri, khususnya DKI Jakarta sebagai Ibukota negara dan sebagai pusat pemerintahan, sebagai barometer pembangunan nasional, serta peran pembangunan perkotaan bagi provinsi-provinsi di Indonesia. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 37 Tahun 1999 mengenai Hubungan Luar Negeri, dan Undang-Undang No. 24 Tahun 2000 mengenai Perjanjian Internasional, Tata Tertib Pemerintah, dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom, memungkinkan daerah untuk mengembangkan kerja sama internasional di berbagai bidang, seperti *Sister City* dan juga manfaat menjajaki wilayah kerja sama antara Kota Jakarta dan *Sister City* di luar negeri (Mawardi, 2018).

DKI Jakarta merupakan salah satu kota dengan mitra *Sister City* terbanyak yang mencapai 21 kota di seluruh dunia. Kota Beijing, RRT merupakan salah satu pilihan DKI Jakarta untuk dijadikan mitra kerja sama berkelanjutan. Kerja sama *Sister City* antara Kota Jakarta dengan Kota Beijing ini bermula dengan adanya *Letter of Intent* (LoL) pada tanggal 22 April Tahun 1992 di Beijing, mengenai Kerjasama dalam bidang perdagangan antara KADIN tingkat I dan *China Council for Promoting of International Trade* (CCPIT) *Beijing Sub-Council*. Selanjutnya pada tanggal 4 Agustus Tahun 1992 di DKI Jakarta, telah dilaksanakan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) oleh pemerintah Kota Jakarta, Wiyogo Atmodarminto, dan pemerintah kota Beijing Chen Xitong. Kemudian pada tahun 2009, pemerintah Provinsi DKI Jakarta Fauzi Bowo selaku Gubernur, dan pemerintah kota Beijing Ding Xiangyang selaku Walikota, kembali menandatangani pembaruan *Memorandum of Understanding* (MoU), mengenai program *Exchange* sebagai bentuk Kerjasama berkelanjutan *Sister City* DKI Jakarta dengan Beijing.

Salah satu bidang yang disetujui untuk dijalinnya hubungan adalah bidang pembangunan kepemudaan. Kondisi demografi penduduk DKI Jakarta didominasi oleh usia produktif & golongan muda, yaitu sebanyak 23% dari total penduduk (Jakarta B. P., 2020). Hal ini menjadikan pembangunan kepemudaan menjadi salah satu prioritas dari Pemda DKI Jakarta. Sejalan dengan upaya pembangunan kepemudaan yang telah diinisiasi oleh Pemda DKI Jakarta, muncul isu terkait Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Salah satu hal yang disepakati dalam MEA adalah mengenai perpindahan tenaga kerja terampil di ASEAN yang diatur dalam *Mutual Recognition Agreement* (MRA) meliputi profesi insinyur, arsitek, surveyor, dokter umum, dokter gigi, perawat, jasa pariwisata dan akuntan (Indonesia, 2015). MEA merupakan situasi yang akan dihadapi oleh pemuda di wilayah ASEAN tidak terkecuali pemuda DKI Jakarta. Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan yang harus disikapi secara bijaksana.

Menyadari kondisi diatas, Pemerintah Daerah DKI Jakarta menyikapinya dengan menjalankan berbagai program yang salah satunya adalah *Jakarta Sister City Youth Program* (JSCYP). JSCYP merupakan program dari Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) yang berkoordinasi dengan BKSD DKI Jakarta dengan tujuan untuk

mengembangkan potensi pemuda dengan cara pertukaran pemuda ke luar negeri. Program ini telah berlangsung sejak tahun 2013 dan dilaksanakan secara berkesinambungan hingga tahun 2019. Sejak tahun 2013 sampai 2019, DKI Jakarta selalu mengirimkan delegasi pemuda untuk menghadiri *International Youth Organization Forum & Beijing Sister City Youth Camp* (Youthprogram, 2016).

Disisi lain dalam pelaksanaannya, *Youth Exchange Program* oleh Beijing ini tidak memberikan hasil yang signifikan pada pembangunan Kota Jakarta, walaupun DKI Jakarta tidak pernah mangkir dalam mengirimkan delegasinya dalam program tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kurang dilibatkannya para peserta dalam kegiatan Pemerintah DKI Jakarta, berkurangnya kuota delegasi peserta yang dapat mengikuti kegiatan *Youth Exchange Program*, serta anggaran yang diberikan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk program ini. Sehingga program ini menyiratkan pelaksanaan yang berkelanjutan tidak memberikan hasil yang optimal sesuai apa yang diharapkan.

Dari beberapa penjelasan dan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, penulisan artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan masalah utama yaitu **“Bagaimana mekanisme pelaksanaan Youth Exchange Program dalam kerja sama Sister City pada tahun 2017 – 2019 antara Kota Jakarta dengan Kota Beijing.”**

KAJIAN LITERATUR

Konsep Sister City

Menurut pandangan (O'Toole, 2001) kerjasama *Sister City* merupakan bentuk kesepakatan resmi dalam kerjasama yang melibatkan antara dua masyarakat dari dua negara yang berbasis luas. Sedangkan (Viliers, 2009) mendefinisikan kerjasama *Sister City* sebagai bentuk kerjasama jangka panjang yang penting antara masyarakat dari berbagai kota-kota, dimana kota tersebut menjadi pemeran utamanya, serta berhasil mendapatkan persetujuan dari otoritas domestik/lokal yang membantu kegiatan masyarakat. Kemudian (Villiers, 2009) juga menambahkan bahwasanya dalam konsep *Sister City* ini, pemerintah kota kota/daerah tidak menjadi satu-satunya pemeran penting, tetapi masyarakat sipil, komunitas pendidikan, dan juga komunitas bisnis memiliki peran yang sama.

Dalam bukunya yang berjudul *A Study of Sister City Relations* Donal Bell Souder & Shanna Bredel mengelompokkan kerja sama *Sister City* kedalam beberapa bidang, yaitu kerja sama dalam bidang budaya, pertukaran informasi, akademik, dan juga bidang ekonomi (Rusandi, 2017). Setelah itu, (Tjandradewi & Marcotullio, 2009) juga memberikan pernyataan terkait definisi *Sister City* yang terus berkembang beriringan dengan meningkatnya kapasitas pemerintah lokal yang telah menjadi bagian umum melalui dorongan desentralisasi, serta intervensi yang terbukti pada reformasi sektor publik untuk memperoleh pemerintahan yang lebih baik dalam hal memfasilitasi pemberian pengetahuan, serta keahlian setiap kota untuk memenuhi kebutuhan, kinerja pemerintah kota, pelayanan, dan juga penguatan masyarakat sipil.

Secara garis besar, *Sister City* merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan intensitas kerja sama dalam jangka panjang yang memiliki tujuan dasar dalam meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan di berbagai kota. Terdapat beberapa sektor yang dapat dijadikan sebagai subjek kerjasama antara kota/daerah dalam kerangka *Sister City*, sektor-sektor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama Ekonomi dalam sektor : Pariwisata dan Perhubungan, Kelautan dan Perikanan, Pertambangan dan Kependudukan, Perhutanan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Lingkungan Hidup, Investasi, Perdagangan, Ketenagakerjaan, dan juga Pertanian.
- 2) Kerjasama Sosial dan Budaya dalam sektor : Kepemudaan, Olahraga, Pendidikan, Kesenian, Kesehatan, dan Kewanitaan.
- 3) Berbagai bentuk kerjasama lainnya yang disepakati oleh kedua belah pihak (Deplu., 2013).

Konsep *City Diplomacy*

(Pluijim, 2013) mendefinisikan konsep *City Diplomacy* sebagai institusi ataupun proses dimana kota terlibat langsung dalam kerjasama dengan aktor dalam ruang lingkup politik internasional yang bertujuan untuk mempresentasikan kepentingan mereka masing-masing. Tetapi, tidak semua aktivitas internasional dari pemerintah domestik dapat dikategorikan sebagai *City Diplomacy*. Menurut (La Porte, 2012) terdapat dua kondisi yang harus terpenuhi sebagai bentuk aktivitas dalam *City Diplomacy* saat mendefinisikan kegiatan diplomasi publik, yang pertama yaitu aktor yang mengambil inisiatif kerjasama setidaknya harus terlembaga, dan yang kedua yaitu memiliki tujuan politik yang jelas.

Disisi lain menurut (Yuan Wu, *City Diplomacy, Multilateral Networks and the Role of Southeast Asia*, 2020), yang berpendapat bahwasanya *City Diplomacy* sebagai *trans-municipal* hubungan horizontal antara kota *sovereignty-free* yang bekerja melalui *peer to peer ties* antara *municipal official* dalam menyelesaikan permasalahan spesifik atau tantangan bersama. Tanpa keharusan untuk memenuhi kewajiban prinsip kedaulatan, masing-masing kota dapat mengenyampingkan yang menjadi hambatan ideologi, serta menyelesaikan masalah yang tidak bisa dilalui oleh praktek dan kebijakan politik negara. Selain itu, (Rogier & Melissen, 2007) mendefinisikan *City Diplomacy* sebagai *the institutions and processes by which cities, or local governments in general, engage in relations with actors on an international political stage with the aim of representing themselves and their interests to one another.*

Peneliti menemukan *Key Concept City Diplomacy* sebagai suatu bentuk desentralisasi dalam pengelolaan ataupun pelaksanaan hubungan internasional dengan menjadikan kota sebagai aktor utama. Dimana kota memiliki dua peran yaitu, sebagai aktor dan sebagai tempat. Kota sebagai tempat adalah dimana orang berkumpul, berhuni, berkomitmen, berkolaborasi, berinteraksi, dan sebagainya. Sedangkan kota sebagai aktor adalah kota berperan sebagai aktor level eksternal dalam hubungan luar negeri.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif milik Creswell, Peneliti berusaha menggambarkan fenomena yang telah dan sedang terjadi. Tipe penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan ‘apa’, ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’. Tipe penelitian ini juga mencakup pengumpulan dan pemilihan fakta serta generalisasi fakta. Dengan jenis penelitian ini peneliti akan mampu memberikan gambaran dan penjelasan mengenai Bagaimana mekanisme pelaksanaan *Youth Exchange Program* dalam kerjasama *Sister City* pada tahun 2017-2019 antara Kota

Jakarta dengan Kota Beijing dalam upaya mewujudkan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang telah disepakati pada tahun 1992, dan perbaharui pada tahun 2009.

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan jenis data sekunder sebagai bahan data utama. Data sekunder diperoleh melalui artikel, jurnal, dokumen maupun berita mengenai pelaksanaan kerja sama Sister City antar Kota Jakarta dengan Kota Beijing. Sedangkan terkait dengan teknik analisis data, penulis menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Creswell (2010), beberapa langkah dalam menganalisis permasalahan pada artikel ini, penulis bagi menjadi:

- Mengolah data yang berkaitan dengan kerjasama *Sister City* antara Kota Jakarta dengan Kota Beijing
- Membaca data yang diperoleh yang berkaitan dengan kerjasama *Sister City* secara keseluruhan
- Klasifikasi data-data akan diterapkan
- Pada langkah terakhir, peneliti akan mulai menginterpretasikan data-data yang sebelumnya sudah diperoleh dan akan masuk pada tahap analisa menggunakan data yang dibutuhkan terkait kerjasama *Sister City* Kota Jakarta dengan kota Beijing terkait *Youth Exchange Program* pada tahun 2017-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jakarta Sister City Youth Program

Salah satu kemitraan DKI Jakarta dan Beijing di bidang kepemudaan dibuktikan dengan diselenggarakannya Jakarta *Sister City Youth Program*. JSCYP adalah program kepemudaan oleh Dispora DKI Jakarta yang sudah berlangsung sejak tahun 2013. Dibuatnya program Jakarta *Sister City Youth Program* (JSCYP) ini sebagai bentuk upaya dalam mendorong perkembangan pemuda dan pemudi DKI Jakarta yang kelak akan memiliki andil dalam pembangunan DKI Jakarta. Adapun tujuan dari JSCYP ini adalah untuk menyeleksi pemuda dan pemudi berkependudukan DKI Jakarta untuk menjadi delegasi DKI Jakarta di program pertukaran pemuda dan forum internasional.

Adapun tujuan dari JSCYP ini adalah untuk menyeleksi pemuda dan pemudi berkependudukan DKI Jakarta untuk menjadi delegasi DKI Jakarta di program pertukaran pemuda dan forum internasional. Beberapa kota tuan rumah forum pemuda ini, antara lain Beijing, Seoul, Berlin, dan Bangkok. Selain bertujuan untuk memberi pembekalan kepada pemuda-pemudi DKI Jakarta di masa yang akan datang, JSCYP juga memberi kesempatan para delegasi untuk bertemu dan menjalin hubungan baik dengan delegasi kota lain di luar negeri (Ikatanalumnipemuda, 2016).

Setiap tahunnya, *Youth Exchange Program* Beijing *Sister City* yang digelar dilaksanakan antara tanggal 21-27 Oktober dengan diikuti oleh lebih dari 160 pemuda dari 40 negara. Setiap tahunnya, *Youth Exchange Program* oleh Kota Beijing ini mengusung tema besar yang berbeda-beda, mulai dari tahun 2017 yang mengangkat 3 tema, diantaranya yaitu *Youth and Government*, *Youth and Technology*, dan *Youth and Entrepreneurship*. Sedangkan pada tahun 2018, tema besar yang diangkat adalah mengenai *Volunteerism and Community Construction*, *Volunteerism and Sustainable Development*, dan *Volunteerism and International Cooperation*. Dan pada tahun 2019, tema besar yang diangkat adalah terkait *Global Technology Sharing*, *Global Culture Sharing*, dan *Global Green Sharing*. Untuk menunjang tema ini, disusun pula kegiatan *volunteer service* yang akan diikuti oleh peserta Beijing *Sister City International Youth*

Camp. Selain itu, pada tahun ini juga akan dipromosikan pula suatu *volunteer service alliance* sebagai wadah nyata untuk meningkatkan kerjasama internasional dalam bidang *volunteering* yang bernama “*Belt and Road Volunteer Service Alliance*”.

Selanjutnya dalam pemilihan kandidat delegasi pemuda DKI Jakarta, Dispora DKI Jakarta dibantu oleh organisasi pemuda, yaitu Ikatan Alumni Pemuda Jakarta *Sister City* (IKAP-JSC). IKAP-JSC beranggotakan pemuda yang sebelumnya telah berpartisipasi dalam JSCYP dan terpilih menjadi delegasi DKI Jakarta. IKAP-JSC menjadi pihak yang menyelenggarakan seleksi sekaligus melatih para kandidat yang terpilih. Tahap penyeleksian oleh IKAP-JSC secara garis besar terdiri dari dua tahap, yaitu penilaian berkas dan penilaian tatap muka (Ikatanalumnipemuda, 2016). Setelah tahap penyeleksian selesai, para delegasi JSCYP yang terpilih mengikuti beberapa pelatihan seperti *Pre-Departure Training yang meliputi public speaking serta penguasaan bahasa inggris, dan pelatihan selanjutnya untuk melihat kemampuan penampilan seni untuk kegiatan yang akan dilakukan di Beijing*.

Pihak-pihak utama yang terlibat dalam persiapan hingga pelaksanaan JSCYP adalah Biro Kerja Sama Daerah DKI Jakarta, Dispora DKI Jakarta, dan IKAP-JSC. Biro KSD sendiri berperan dalam menyiapkan anggaran dan kebutuhan administratif, seperti visa, surat keterangan perjalanan dinas, dan pembelian tiket (Ponirin Ariadi Limbong, 2022). Dispora DKI Jakarta berperan dalam menyiapkan pemuda DKI Jakarta dalam hal terkait pelatih, penanggung jawab serta penasihat panitia JSCYP. Kemudian, IKAP-JSC berperan sebagai panitia *Youth Exchange Program* yang berjalan mengurus persiapan dari segi promosi, pendaftaran, penyeleksian, pelatihan, pelaksanaan agenda di Kota Beijing, hingga pertanggungjawaban akhir program.

Pihak-pihak tambahan lain yang terlibat, antara lain kementerian, KBRI, satuan kerja Pemda DKI Jakarta selain Dispora dan Biro KSD, serta institusi-institusi lain. Peran dari pihak-pihak tambahan ini adalah untuk memperkaya substansi dari materi presentasi yang akan disampaikan oleh para delegasi di Beijing *Youth Exchange Program*. Selain itu, Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga berkoordinasi dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Beijing perihal perjalanan dinas yang akan dilaksanakan oleh para delegasi pemuda DKI Jakarta.

Implementasi Youth Exchange Program Tahun 2017 – 2019

Setiap tahunnya, DKI Jakarta menerima undangan dari Beijing *Youth Federation* untuk menghadiri program Beijing *Sister City Youth Program* ini. Secara garis besar, pelaksanaan Beijing *Sister City Youth Program* berlangsung setiap bulan Oktober. Selain itu, tema yang diangkat pun bervariasi tiap tahunnya. Berikut ini adalah keterangan acara Beijing *Sister City Youth Program* di tahun 2017-2019.

Secara garis besar, rangkaian acara yang dilaksanakan pada Beijing *Sister City Youth Exchange Program* terbagi menjadi dua, yaitu *Youth Camp* dan *International Youth Organization Forum*. *Youth Camp* terdiri atas pertunjukan seni dari tiap tim delegasi, kunjungan kebudayaan RRT, dan kegiatan sukarelawan. Kemudian, *International Youth Organization Forum* dilaksanakan pada hari ketiga dan menjadi acara utama dari Beijing *Sister City Youth Exchange program*. Setelah pembukaan forum, acara dilanjutkan dengan diskusi subforum secara paralel sesuai dengan pilihan *sub-forum* para tim delegasi. Kegiatan Beijing *Sister City Youth Exchange Program* yang dilaksanakan pada tahun 2017 berlangsung dari tanggal 23-29 Oktober, sedangkan pada

tahun 2018 berlangsung pada tanggal 21-27 Oktober, dan pada tahun 2019 berlangsung pada tanggal 20-26 Oktober di Kota Beijing, Republik Rakyat Tiongkok.

Pada tahun 2017, para pemuda dan pemudi yang menjadi delegasi DKI Jakarta dalam *Youth Exchange Program* adalah Anugrah Oky Pratama, Scherzo Wahid Naiborhu, Rendy Wicaksana, dan Stiven. Sedangkan pada tahun 2018, delegasi yang berangkat adalah Nafla Sasqia Putri, Rafi Ronny, Hagi Mulia Sandhika, dan Rifdah Aulia. Dan terakhir pada tahun 2019 delegasi yang berangkat adalah Agatha Priska, Fellya Zumarnis, Luciana Melvina, dan Try Ananto. Mereka adalah para pemuda dan pemudi yang berkesempatan untuk menjadi delegasi DKI Jakarta dalam Beijing *Sister City Youth Exchange Program* pada tahun 2017-2019.

Secara garis besar, jadwal kegiatan Beijing *Sister City International Youth Exchange Program* 2017-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Youth Exchange Program (2017-2019)

	2017 (23-29 Oktober)	2018 (21-27 Oktober)	2019 (20-26 Oktober)
<i>Cultural experience</i>	Kerajinan <i>dough figurine, sugar figure, paper cutting, Chinese operatic masks</i>	kerajinan <i>dough figurine, sugar figure, paper cutting, Chinese operatic masks</i>	kaligrafi (<i>Shu</i>), <i>papercutting, Chinese bamboopainting</i>
<i>Sub-Parallel Forum</i>	<i>Youth and Innovation</i> – <i>Youth and Governance</i> – <i>Youth and Technology</i> – <i>Youth and Entrepreneurship</i>	<i>Youth and Volunteerism</i> – <i>Volunteerism and Community Construction</i> – <i>Volunteerism and Sustainable Development</i> – <i>Volunteerism and International Cooperation</i>	<i>Youth and Global Sharing</i> – <i>Global Technology Sharing</i> – <i>Global Culture Sharing</i> – <i>Global Green Sharing</i>
Acara Kunjungan	Beijing Youth Olympic Committee, Beijing Sub- Center, Bird's Nest and Water Cube, The Forbidden City, The Great Wall, Distrik Qingdao.	Beijing Youth Olympic Committee, Beijing Sub- Center, Bird's Nest and Water Cube, The Forbidden City, The Great Wall, Distrik Qingdao, "Belt & Road" Volunteer Service Alliance Program.	Beijing Youth Olympic Committee, Beijing Sub- Center, Bird's Nest and Water Cube, The Forbidden City, The Great Wall, Distrik Qingdao, "Belt & Road" Volunteer Service Alliance Program.

Sumber : Dispora DKI Jakarta 2017, 2018, dan 2019

Dengan melihat kegiatan para delegasi *Youth Exchange Program* DKI Jakarta selama berada di Kota Beijing, peneliti melihat kesadaran Pemerintah Pusat mengenai pentingnya peran Pemerintah Kota Jakarta dalam membantu pembangunan, bahwasanya pembangunan dimulai pada tingkat lokal dan dengan begitu hasil yang tercapai juga lebih maksimal. Fakta bahwa Pemerintah Daerah lebih mengetahui kebutuhan ataupun kepentingan domestiknya lebih baik dari yang lain. Hal ini juga diwarnai dengan hubungan baik antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.

Setelah selesai mengikuti kegiatan *Beijing Youth Exchange Program*, para delegasi kembali ke DKI Jakarta dan menyusun laporan-laporan yang dibutuhkan. Tiap delegasi ditugaskan untuk membuat *daily log* yang berisikan kegiatan dan pelajaran apa saja yang diperoleh oleh delegasi selama mengikuti rangkaian acara *Beijing Sister City Youth Exchange Program*. Setelah itu, para delegasi bersama dengan IKAP-JSC menyusun Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) menjelaskan proses dari awal *Pre-Departure Training* hingga hadir ke acara di Beijing. *Daily log* dan LPJ tersebut dikumpulkan ke Dispora DKI Jakarta. Selain *daily log* dan LPJ, delegasi JSCYP juga menyusun sebuah laporan yang berisikan tentang proposal kegiatan *Post-Program Activity* (PPA). PPA merupakan kegiatan tambahan yang diselenggarakan oleh para delegasi *Youth Exchange Program* sepulangnya ke DKI Jakarta bersama dengan IKAP-JSC. Dalam proposal tersebut, delegasi menuangkan secara jelas teknis, sasaran, tujuan dari program yang akan dibuat. Proposal ini dikirimkan ke Dispora DKI Jakarta untuk kemudian didiskusikan bersama.

Post-Program Activities (PPA) dibuat sebagai bentuk kontribusi IKAP-JSC dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama menjadi delegasi di luar negeri kepada pemuda DKI Jakarta. Pada tahun 2016, PPA yang dilaksanakan oleh delegasi JSCYP 2016 adalah seminar gratis yang diadakan di beberapa universitas di DKI Jakarta dan sekitarnya, meliputi Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN) Jakarta, Universitas Paramadina, dan lain-lain. Kemudian pada tahun 2017, PPA merampungkan kegiatan dengan nama *Go Abroad* yang menghadirkan para *trainer* dan *speaker* yang luar biasa untuk *sharing* mengenai cara dan persiapan untuk mendapatkan beasiswa internasional. Melalui kemitraan dengan XL *Future Leaders*, *awardee* LPDP RI, *awardee* DIKTI *scholarship* ke Tiongkok, dan *Chevening* ke Inggris program ini dihadiri banyak oleh peserta. Pada proses registrasi acara *Go Abroad*, pihak panitia menerapkan mekanisme pembayaran '*As You Wish*'. Dana yang terkumpul dari program *Go Abroad* ini akan digunakan untuk kegiatan amal dengan bekerja sama bersama Abang Nong Timor untuk kemudian didonasikan kepada peserta Bakti Sosial dalam bentuk buku-buku, alat-alat tulis untuk keperluan sekolah.

Salah satu lapisan dalam konsep *City Diplomacy* adalah *culture*, yang meyakini bahwasanya *culture* masih memainkan peran penting dalam berdiplomasi. Dengan meninggalkan para pemuda dan pemudi dari kota-kota yang berbeda, serta latar belakang budaya yang juga berbeda untuk dapat saling berinteraksi dengan satu sama lain. Kesepakatan antara Kota Jakarta dengan Kota Beijing melalui *Memorandum of Understanding* (MoU) tanggal 4 Agustus tahun 1992, yang kemudian diperbaharui pada tanggal 1 Desember tahun 2009 dimana dalam kesepakatan kemitraan tersebut kedua kota resmi melakukan kerja sama dalam berbagai bidang, yang salah satunya adalah bidang kepemudaan. Melalui *Youth Exchange Program*, DKI Jakarta mengirimkan delegasinya, yaitu para pemuda dan pemudi ke Kota Beijing.

Lebih lanjut, menurut ((UCLG), Agenda 21 for Culture, 2004) *City Diplomacy* melalui *culture* ini merupakan kegiatan yang berfokus pada pertukaran nilai-nilai tertentu yang berkaitan erat dengan misalnya, kebebasan berbicara dan berekspresi, beragama, dan kebebasan terkait orientasi seksual. Para delegasi dari berbagai kota yang hadir dalam kegiatan *Youth Exchange Program* oleh Kota Beijing ini percaya bahwa mereka dapat mengetahui dan belajar dari keberagaman budaya yang berbeda diantara satu sama lain ini (Faisal Meinaldy, 2022).

Selama mengikuti kegiatan *Youth Exchange Program* ini, para delegasi dari DKI Jakarta merasakan berbagai pengalaman, mulai dari pertukaran informasi, pengetahuan, ide, maupun budaya, dan juga seni. Pertukaran informasi dan juga ide didapatkan oleh para delegasi dari DKI Jakarta selama para delegasi tersebut menghadiri forum dan berinteraksi langsung dengan delegasi lainnya dari berbagai kota-kota lain di dunia. Pertukaran informasi dan juga ide ini terjadi berkaitan dengan topik yang diangkat, dan juga perbedaan isu yang dihadapi oleh dari masing-masing delegasi dari kota yang berbeda.

Selanjutnya pertukaran kebudayaan ataupun seni yang terjadi antara para peserta delegasi Beijing *Youth Exchange Program* dengan menampilkan pertunjukan seni oleh berbagai kota yang mengikuti program tersebut. Menurut para pemuda dan pemudi delegasi DKI Jakarta yang mengikuti kegiatan *Youth Exchange Program*, mereka merasakan pertukaran budaya yang begitu kental karena adanya interaksi yang terus menerus terjadi dengan para delegasi dari berbagai kota lainnya yang tentu saja dengan beragam bahasa, dan budaya yang berbeda (Stiven, 2022).

Melalui kegiatan *Youth Exchange Program* ini, DKI Jakarta melalui para pemuda dan pemudinya yang menjadi delegasi ke Kota Beijing telah berhasil berdiplomasi dengan menarik para wisatawan untuk datang ke DKI Jakarta, karena adanya interaksi satu sama lain antara para delegasi, dimana mereka bertukar cerita dan pengalaman membuat mereka merasa tertarik untuk datang berkunjung ke Indonesia. Selain itu dengan adanya kegiatan ini, partisipasi dan keterlibatan pemuda dapat terbentuk dan merupakan salah satu langkah nyata yang dilakukan oleh para pemuda dimana langkah nyata ini penting dikarenakan dapat berimbas pada perubahan pembangunan yang memerlukan peran dan partisipasi dari para pemuda (Juned et al., 2015).

Keikutsertaan para delegasi DKI Jakarta dalam kegiatan *Youth Exchange Program* ke Kota Beijing ini memberikan tidak hanya membawa nama baik DKI Jakarta saja, tetapi juga membawa nama baik Indonesia. Hal ini didukung oleh pernyataan langsung dari Kepala Sub bagian Kerja Sama Pemerintah Daerah Luar Negeri Biro KSD DKI bahwasanya kerja sama antara Kota Jakarta dengan Kota Beijing terkait *Youth Exchange Program* ini termasuk dalam bentuk diplomasi (Yudi Hermawan, 2021). Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Kepala Seksi Pemberdayaan Pemuda Dispora Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bahwasanya bahwa keterlibatan DKI Jakarta dalam program tersebut merupakan bentuk diplomasi yang dilakukan DKI Jakarta sebagai bentuk dukungan hubungan baik antara Indonesia dengan RRT (Ponirin Ariadi Limbong, 2022).

Secara garis besar, visi Pemda DKI Jakarta di tahun 2012-2025 adalah masyarakat DKI Jakarta yang produktif, berkelanjutan, serta berdaya saing global. Sedangkan salah satu misi Pemda DKI Jakarta adalah peningkatan hubungan antar daerah di luar negeri. Program JSCYP yang diselenggarakan oleh Dispora DKI Jakarta dapat dianggap

sebagai bentuk perwujudan dari visi dan misi tersebut. Dengan mengadakan program JSCYP ini, pemuda DKI Jakarta berkesempatan untuk mendapatkan pelatihan dan mengimplementasikan pelatihan tersebut kepada pemuda lain di DKI Jakarta. Hal ini dapat dilihat sebagai pencapaian atas masyarakat yang produktif serta berkelanjutan. Selain itu, dengan mengikuti *Beijing Sister City Youth Exchange Program*, para delegasi JSCYP dari DKI Jakarta memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan serta pergaulan mereka secara global. Kemudian, DKI Jakarta yang secara rutin tiap tahunnya mendapatkan undangan serta menghadiri *Beijing Sister City Youth Exchange Program* menggambarkan bahwa hubungan antara DKI Jakarta dan Beijing sudah berjalan dengan cukup baik.

Selanjutnya, berkaitan dengan visi dan misi Dispora DKI Jakarta yaitu keinginan untuk tercapainya peningkatan potensi, kapasitas, partisipasi, dan produktivitas pemuda DKI Jakarta. Sama halnya dengan ketercapaian atas visi dan misi Pemda DKI Jakarta, *Sister City* DKI Jakarta terhadap Beijing dalam konteks *Youth Exchange Program* dapat dinilai sebagai bentuk pelatihan untuk meningkatkan potensi, kapasitas, partisipasi, dan produktivitas pemuda DKI Jakarta. Pengalaman yang diperoleh selama menjadi delegasi DKI Jakarta pada *Jakarta-Beijing Sister City Youth Exchange Program* merupakan ilmu dan prestasi yang sangat berharga bagi para delegasi. Selain itu, pelaksanaan *Post-Program Activity* merupakan bentuk ketercapaian atas meningkatnya partisipasi pemuda DKI Jakarta dalam pembangunan kepemudaan DKI Jakarta itu sendiri. Ketercapaian atas meningkatnya produktivitas pemuda DKI Jakarta dapat dibuktikan dengan adanya alumni delegasi JSCYP yang memiliki bisnis sendiri dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Hambatan Youth Exchange Program Tahun 2017 – 2019

Berikut beberapa hambatan yang terjadi saat pelaksanaan *Youth Exchange Program* selama tahun 2017 hingga 2019:

- Adanya keterlambatan penerimaan undangan oleh pemerintah DKI Jakarta sehingga mengakibatkan kurangnya waktu untuk mempersiapkan pengiriman delegasi. Selain itu, kerja sama antar lembaga untuk membantu *Pre-Departure Training*, mulai dari persiapan presentasi, tarian khas daerah dari Dinas Kebudayaan, pemberian *souvenir* dari Dinas Pariwisata, pelatihan bahasa, serta *public speaking*, dan sebagainya menjadi terhambat karena terbatasnya waktu.
- Menyangkut dengan permasalahan pertama, maka masalah terkait anggaran akan terjadi dimana dalam sistem Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) DKI Jakarta harus dibuat dari satu tahun sebelum kegiatan berlangsung, sehingga dengan selalu terlambatnya penerimaan undangan *Youth Exchange Program* oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dari Pemerintah Kota Beijing yang berakibat pada dana kegiatan program *Youth Exchange*.

PENUTUP

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menjalin hubungan kerja sama luar negeri selama beberapa dekade dengan didasari landasan hukum dengan diundangkannya Undang-Undang No. 24 Tahun 2000 mengenai perjanjian internasional. Tata tertib Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai daerah otonom, dan juga Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, yang memungkinkan daerah untuk mengembangkan kerja sama internasional diberbagai

bidang dan manfaat dalam menjajaki wilayah kerja sama antara Kota Jakarta *Sister City* dengan berbagai kota lainnya di luar negeri. Sehingga Kota Jakarta menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) pada tanggal 4 Agustus tahun 1992, yang diperbaharui pada tanggal 1 Desember tahun 2009, dimana *Youth Exchange Program* merupakan salah satu bentuk implementasi kerja sama dalam *Sister City* ini.

Tidak dapat dipungkiri bahwa program ini juga memberikan manfaat kepada para pemuda dan pemudi, serta Kota Jakarta. Manfaat bagi masyarakat Kota Jakarta sendiri pertama adalah pengalaman dan jaringan global bagi pemuda dan pemudi yang telah dibina oleh Dispora DKI Jakarta yang kelak menjadi modal dalam bersaing pada era global. Manfaat ini juga dikonfirmasi oleh para delegasi *Youth Exchange Program* yang menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh sepulang dari Beijing *Sister City Youth Exchange Program* secara garis besar meliputi tiga hal, yaitu *networking*, bertambahnya wawasan dan keterampilan baru, serta *global exposure*. Sementara, untuk jangka panjangnya program ini secara tidak langsung dapat menjembatani kepentingan-kepentingan negara dengan menjaga hubungan bilateral antara Indonesia dengan RRT dan Kerja Sama *Sister City* antara Kota Jakarta dengan Kota Beijing yang memang sudah lama terjalin.

Dalam meningkatkan upaya *City Diplomacy* pembangunan kepemudaan terhadap Kota Beijing, DKI Jakarta dapat meningkatkan keaktifannya dengan dua acara, yaitu DKI Jakarta dapat mengaktifkan kembali program Jakarta *International Youth Exchange Program* dan mengundang kota-kota mitra lain, termasuk Kota Beijing. Dengan menjadi tuan rumah, DKI Jakarta dapat lebih mengaktualisasikan keberadaannya di mata global. Setelah itu, DKI Jakarta juga dapat mengoptimalkan publikasi tentang program-program yang berkaitan dengan kepemudaan agar dapat menggapai banyak lapisan pemuda, sehingga lebih banyak pemuda dan pemudi yang mengetahui program tersebut dan bersama-sama ikut serta didalamnya.

Peneliti juga berharap kepada Pemerintah Daerah DKI Jakarta untuk dapat melibatkan IKAP-JSC dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Tetapi agar hal ini dapat terwujud, IKAP-JSC perlu menjadi organisasi berbadan hukum yang resmi menjadi binaan Dispora DKI Jakarta. Tidak adanya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) menyebabkan sulitnya Dispora DKI Jakarta untuk mempertimbangkan rencana dan kemungkinan mengajukan dana untuk membiayai kegiatan IKAP-JSC. Selanjutnya terkait anggaran, peneliti berharap kepada Pemerintah DKI Jakarta untuk dapat membuat anggaran khusus untuk *Youth Exchange Program* ini kembali seperti tahun 2013-2014, mengingat kegiatan *Youth Exchange Program* ini merupakan program tahunan yang sudah menjadi rutinitas, sehingga perlu adanya pertimbangan kembali terkait pembuatan anggaran khusus untuk program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deplu. (2013). *Prosedur Pembentukan Kerjasama Kota Kembar (sister City)*. Jakarta.
- Faisal Meinaldy, A. I. (2022, June 5). Mekanisme Youth Exchange Program. (M. Khalifah, Interviewer)

- Ikatanalumnipemuda. (2016). *jakarta sister city youth exchange program*. Retrieved from jakartasistercitywordpress: <https://jakartasistercity.wordpress.com/>
- Jakarta, B. K. (2018). *Kerja Sama Luar Negeri Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta: Biro Kepala Daerah dan Kerja Sama Luar Negeri Seertarat Daerah Provinsi DKI Jakarta.
- Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S. (2015). Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9, 1–7.
- Mawardi, M. (2018). *Kerja Sama Luar Negeri Provinsi DKI Jakarta 2018*. Jakarta: Biro Kepala Daerah dan Kerja Sama Luar Negeri Sekretariat Daerah Provinsi DKI Jakarta.
- O'Toole, K. (2001). Kokusaika and Internationalisation: Australian and Japanese Sister. *Australian Journal of International Affairs* , Vol. 55, 55(3), 403-419.
- Pluijim, V. D. (2013). *Perspectives: Review of Central European Affairs* (Vol. 21). Prague. Retrieved March 1, 2022
- Ponirin Ariadi Limbong, K. S. (2022, June 3). Mekanisme Youth Exchange Program. (M. Khalifah, Interviewer)
- Rogier, v. d., & Melissen, J. (2007, April). City Diplomacy: The Expanding Role of Cities in International Politics. Retrieved from https://www.uclg.org/sites/default/files/20070400_cdsp_paper_pluijm.pdf
- Rusandi, R. (2017). Kerja Sama Sister City Jakarta-Berlin dalam Bidang Kebudayaan Pada Tahun 2011-2014. *Ejournal.HI.FISIPUNMUK*.
- Stiven, A. I. (2022, June 16). Mekanisme Youth Exchange Program. (M. Khalifah, Interviewer)
- Tjandradewi, B. I., & Marcotullio, P. J. (2009). City-to-city networks: Asian perspectives on key elements and areas. *Habitat Internasional*, 33(2), 165-172.
- (UCLG), U. C. (2004). Agenda 21 for Culture.
- (UCLG), U. C. (2005). Kofi Annan Recognizes Role of Local Governments in International Development.
- Villiers, J. (2009). Success Factors and the city-to-city allience capability. *Habitat Internasional*.
- Yuan Wu, -D. (2020). City Diplomacy, Multilateral Networks and the Role of Southeast Asia.
- Yudi Hermawan, K. S. (2021, Desember 10). Kerja Sama Sister City Kota Jakarta dengan Kota Beijing. (M. Khalifah, Interviewer)
- Youthprogram. (2016). *jakarta sister city youth exchange program*. Retrieved from jakartasistercitywordpress: <https://jakartasistercity.wordpress.com/>

